

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian dan Analisis Penelitian

1. Guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran siswa kelas terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru pendidikan agama Islam tinggalkan dalam pembelajaran adalah mengembangkan metode pembelajaran sebagai salah satu cara untuk mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar, hal itu sesuai yang di paparkan oleh Ibu Masroh selaku guru PAI kelas terbuka:

“Saya dalam mengajar menggunakan berbagai metode di antaranya adalah metode ceramah, tugas, tanya jawab dan demonstrasi”¹

Dari uraian diatas, bahwa guru PAI SMPN 1 Sumbergempol telah mengerti dan memahami tentang betapa pentingnya penggunaan metode dalam suatu pembelajaran. Dengan memahami hal tersebut, kegiatan belajar mengajar akan semakin terarah. Bukan hanya itu, apa yang menjadi inti dari suatu materi dalam pembelajaran tersebut akan tersampaikan dengan adanya suatu metode yang ditempuh oleh seorang guru. Jadi, yang pertama kali harus dilakukan seorang guru adalah memahami terlebih dahulu tentang pengertian metode.

¹Wawancara dengan IbuMasroh guru kelas VII dan VIII T pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 10:20

Setelah itu, dalam kegiatan belajar mengajar, hal yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri pentingnya adalah penggunaan suatu metode, karena dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Pembelajaran selalu mempengaruhi bentuk metode yang dipakai oleh seorang guru, Pada Observasi yang saya lakukan pada tanggal 29 Oktober 2015 di kelas IX T dengan guru Ibu Masroh, Terbukti ketika Ibu Masroh sedang mengajar di kelas tersebut anak – anaknya memang cukup susah untuk di ajak konsentrasi pada saat pembelajaran,²

“metode adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, saya waktu pembelajaran berlangsung selalu menggunakan metode ceramah dan cerita, karena kelas terbuka ini sangat sulit untuk diajak fokus ke pelajaran, mereka lebih fokus apabila guru memberikan pelajaran dengan menceritakan kisah yang bersangkutan dengan materi pelajaran tersebut”³

Berdasarkan pendapat di atas alangkah baiknya jika seorang guru mampu mengelola kelasnya sesuai dengan keadaan siswa yang ada di kelas tersebut. Seorang guru harus mampu membuat pembelajaran yang menarik agar minat siswa terhadap pelajaran tersebut akan tumbuh dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

“pentingnya kreativitas pembelajaran, menurut saya kreativitas pembelajaran sangatlah penting karena dengan kreativitaslah seorang guru akan lebih bisa membuat pembelajaran yang tidak menjenuhkan, guru juga bisa menyesuaikan antara penggunaan

² Observasi dengan Ibu Masroh di kelas IX terbuka Pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 09:30

³ Wawancara dengan Ibu Arna guru kelas VII dan VIII T pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 10:20

metode, pemanfaatan media dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan kelas tertentu.”⁴

Melihat dari apa yang disampaikan oleh Ibu Arna yang menjadi salah satu guru PAI di SMP kelas terbuka, beliau memaparkan bahwa seorang guru tidak boleh asal dalam memilih metode yang digunakan. Hal ini disebabkan karena dengan ketepatan memilih metode dengan materi pembelajaran akan menyebabkan siswa dengan mudah memahami isi dari materi tersebut.

“Saya tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode tertentu, tetapi harus menggunakan banyak variasi metode dengan tujuan agar pengajaran tidak monoton dan membosankan.”⁵

Berdasarkan pendapat di atas, metode apapun bisa diterapkan dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi, seorang guru tidak boleh melupakan bahwa ia dijadikan sebagai suri tauladan oleh anak didiknya. Jika guru mampu mengaplikasikan antara materi yang disampaikan dengan kehidupannya sehari-hari, maka anak-anak akan semakin faham dengan sendirinya dengan hanya melihat contoh dari Bapak Ibu guru.

bahwa “saya boleh menggunakan bermacam-macam metode, akan tetapi ada satu metode yang tidak boleh dilupakan oleh seorang guru yaitu Metode Uswatun Hasanah .Terkadang anak memahami materi dengan pemberian contoh. Contoh terbaik menurut beliau adalah contoh dari bapak ibu yang mengajar anak tersebut”⁶

Mungkin tidak semua materi agama islam bisa di contohkan oleh bapak ibu yang mengajar PAI, akan tetapi seyogyanya sebagai seorang guru PAI

⁴ Wawancara dengan Ibu Arna guru kelas VII dan VIII T pada tanggal 27 Oktober 2015 pukul 10:20

⁵ Wawancara dengan Ibu Masroh guru kelas IX T pada tanggal 26 Oktober 2015 pukul 09:30

⁶ Interview dengan Ibu Masroh guru kelas IX T pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 09:30

harus mampu memberikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya agar pembelajaran agama dapat tercapai dengan baik.

Dalam mengembangkan metode pembelajaran, guru-guru di SMPN 1 Sumbergempol menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, sehingga guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Selain itu, setiap metode memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, sehingga guru patut untuk menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka. Menggunakan metode yang bervariasi juga dapat menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, Sebagaimana yang di tuturkan oleh Ibu Arna:

“ saya tidak boleh meninggalkan kreatifitas dalam memilih suatu metode, karena dengan metode inilah pembelajaran akan mudah menarik perhatian murid”⁷

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberi kesempatan dalam bertanya, karena siswa di sini tidak menuntut kemungkinan sama semua, maka guru memakai beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi, sosio drama, bahkan menggunakan metode permainan. Jadi metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran akan terlihat lebih menarik untuk di ikuti.

“ Dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru, saya juga akan menumbuhkan minat belajar seorang murid”⁸

⁷ Interview dengan Ibu Arna guru kelas IX T pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10:20

Mendengar apa yang disampaikan oleh ibu Arna, terbukti ketika saya melakukan observasi kelas yang saya lakukan pada hari senin, 29 oktober 2015 pada jam terakhir yaitu jam 10: 20 saya mengikuti Ibu Arna mengajar di kelas VII T, Terbukti, Ketika Ibu Arna mengajar di kelas terbuka tepatnya kelas VII T, anak – anaknya susah untuk diajak konsentrasi belajar, kebanyakan bermain dan bergurau sendiri. Baik murid cewek maupun cowok semua susah untuk diajak konsentrasi pada saat pembelajaran, meskipun beliau sudah berusaha keras untuk mengajak anak – anak fokus dalam pembelajaran, akan tetapi pembelajaran belum bisa berjalan baik dan maksimal.⁹

Dari penjelasan di atas saya menyimpulkan bahwa seorang guru PAI yang mempunyai kreativitas terhadap pelajaran PAI dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Sehingga pelajaran dapat dicerna dan dipahami oleh siswa dengan baik.

1. Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran kelas terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Selain metode pembelajaran sebagai penyempurna proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan efektif. Karena dengan media yang tepat dan efektif, materi dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para peserta didik. Dengan kata lain media dapat berarti alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Sumbergempol adalah

⁸ Interview dengan Ibu Arna guru kelas IX T pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10:20

⁹ Observasi di kelas VIII T dengan Ibu Arna pada tanggal 29 Oktober 2015 pukul 10: 30

memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan di manfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Masroh selaku guru PAI kelas IX terbuka:

“Saya dalam proses pembelajaran adanya media mempunyai arti yang sangat krusial. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, pada saat pembelajaran berlangsung beliau memanfaatkan media yaitu Modul, LKS yang telah disediakan oleh sekolah, karena keterbatasan media di kelas ini terkadang ibu masroh harus membawa dari rumah media yang diperlukan untuk mengajar materi tertentu, contoh seperti Haji dan Solat Jenazah, Ibu Masroh membawa sendiri kain dari rumah”¹⁰

Pendapat di atas sangat masuk akal, karena kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan menghadirkan media pembelajaran. Seorang guru harus pandai memadukan materi dan media yang akan digunakan pada waktu mengajar. Meskipun sekolah belum mempunyai media pembelajaran yang memadai, seorang guru harus menyediakan media sendiri yang digunakan untuk mengajar, sehingga muridpun tidak akan merasa bosan dengan media yang ada, karena media yang bervariasi akan membuat pembelajaran lebih menarik untuk di ikuti dan di pahami oleh peserta didik.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Masroh pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 09: 45 (Guru PAI kelas IX T)

Lebih lanjut Ibu Arna selaku guru PAI kelas VII dan VIII terbuka berpedapat bahwa:

“Yang sering saya keluhkan pada saat pembelajaran adalah keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah, oleh karena itu seorang guru harus mampu mencari sendiri media yang akan digunakan untuk mengajar, contoh seperti gambar dan video”¹¹

Dari penjelasan tersebut saya setuju dengan Ibu Arna, Meskipun sekolah belum bisa menyediakan pembelajaran yang bagus dan memadai, seorang guru tidak boleh egois membiarkan anak didiknya belajar tanpa adanya media yang mendukung kediatan pembelajaran tersebut. Ibu Arna selalu mencari dan membawa sendiri media yang akan di pakai untuk mengajar di kelas, sehingga membuat anak anak semangat untuk mengikuti pelajaran PAI yang di ajarkan oleh Ibu Arna. Seperti ketika pengamat melakukan observasi pada tanggal 29 Oktober 2015 di kelas VIII terbuka pada jam pelajaran Bu Arna, Bu Arna menyediakan Video tentang Sholat. Bu Arna menayangkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada hari itu, Anak – anak pun semua melihat video yang ditayangkan.¹²

Ketika Saya melakukan interview dengan Wakil Kurikulum SMPN 1 Sumbergempol, beliau menuturkan berkaitan dengan media pembelajaran yang ada di sekolah ini:

“Saya memaklumi media pembelajaran yang di sediakan oleh sekolah ini masih kurang memadai sehingga mengharuskan para

¹¹ Wawancara dengan Ibu Arna Pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 10: 30 (Guru PAI kelas VII dan VIII T)

¹² Observasi dengan Ibu Arna pada tanggal 29 Oktober 2015 di kelas VIII T, pukul 10:40

guru untuk membuat, mencari dan menyediakan sendiri media agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar”¹³

Dari penjelasan Waka di atas, Sekolah seharusnya lebih mementingkan tersedianya media – media pembelajaran yang bisa mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak harus menyediakan dan mencari sendiri media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mengajar khususnya mata pelajaran PAI di kelas terbuka. Media pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan pembelajaran juga dapat menentukan apakah sekolah tersebut berkualitas apa tidak.

Saya juga melakukan interview dengan salah satu guru PAI yang mengajar kelas biasa di SMPN 1 Sumbergempol, Bpk Djaelani menuturkan:

“menurut saya Media pembelajaran yang digunakan pada kelas terbuka berbeda dengan kelas biasa, karena kelas terbuka anak – anaknya lebih sulit untuk mengikuti pembelajaran. Untuk itu guru yang mengajar kelas tersebut harus lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan. Yang nantinya media tersebut dapat merangsang anak – anak sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik untuk di ikuti dan di minati oleh anak”¹⁴

Penggunaan media menggambarkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media yang memadai, yang mempunyai media ajar yang lengkap karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses

¹³ Interview dengan Bpk. Abri pada tanggal 29 Oktober 2015 di Ruang TU, pukul 11:00 (Waka SMP)

¹⁴ Interview dengan Bpk. Djaelani pada tanggal 29 Oktober 2015, pukul 11:30 di Ruang TU (Guru PAI kelas VII D dan E)

pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Tidak hanya itu, ketika media yang ingin di manfaatkan sudah ada, seorang guru layak untuk bisa mengoperasikan media tersebut dalam proses belajar mengajar, jangan sampai fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.

Meskipun SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung berada di daerah pinggiran bukan berarti guru malas-malasan untuk mengembangkan kreativitasnya, terbukti dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Oktober 2015. Media yang dipakai dalam proses pembelajaran meliputi media gambar dan video.

2. Guru PAI dalam mengelola kelas terbuka di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Dalam hal urgensi pengelolaan kelas di bidang fisik dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar peneliti melakukan pengamatan selama hampir satu bulan di SMPN 1 Sumbergempol. Bahwa dari hasil pengamatan menunjukkan Pentingnya pengelolaan kelas di bidang fisik dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar berada pada posisi cukup baik. Hal ini dapat dicapai karena pentingnya pengelolaan kelas dibidang fisik dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar sudah efektif, terbukti dari responden dan antusias siswa dalam mendukung pengelolaan fisik kelas, sehingga dalam hal ini pengelolaan kelas di bidang fisik masih efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar. Pada kesempatan ini saya melakukan observasi di kelas VII T bersama Ibu Arna:

Dalam pengamatan yang saya lakukan pada tanggal 26 Oktober 2015, pengelolaan kelas sangat penting, seperti yang saya lihat karena dikelas terbuka ini anak – anaknya cukup sulit untuk diajak konsentrasi sat pembelajaran, seorang guru terkadang juga harus mendekati satu – satu siswa di kelas ini”.¹⁵

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Bu Arna selaku guru PAI di kelas VII dan VIII terbuka, Beliau menyatakan bahwa:

“ Saya sebagai guru dikelas terbuka ini, harus lebih berusaha maksimal untuk mengkondisikan kelas terbuka ini, karena kelas ini cukup sulit untuk dikondisikan. Yang paling utama saya lakukan untuk kelas ini agar terkondisi dengan baik adalah dengan pendekatan. Pendekatan disini maksudnya mendekati satu – satu murid untuk mengingatkan mereka, dengan cara inilah mereka akan luluh. Selain luluh, mereka juga akan menurut dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut”¹⁶

Dari penjelasan di atas, saya setuju dengan yang dilakukan oleh Bu. Arna. Seorang guru harus mampu mendekati diri dengan murid – muridnya sehingga muridpun akan merasa diperhatikan dan disayangi oleh gurunya tersebut. Menurut saya dengan pendekatan ini sangat tepat dilakukan oleh guru terutama guru PAI, karena kebanyakan anak – anak paling sulit untuk diajak konsentrasi dengan pelajaran ini. Mereka cenderung menganggap remeh pelajaran PAI yang ada di sekolah.

Dalam kesempatan sebelumnya saya melakukan wawancara dengan bu Masroh selaku guru PAI kelas IX terbuka, Beliau menyatakan:

“Menurut saya pengelolaan kelas yang baik adalah seorang guru harus bisa menguasai anak – anak yang ada dikelas tersebut, karena dengan menguasai kondisi anak – anak di kelas tersebut,

¹⁵ Observasi pada tanggal 26 oktober 2015, pukul 10:45 di kelas VII T dengan Ibu Arna

¹⁶ Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2015, pukul 10: 30 dengan Ibu Arna selaku guru PAI kelas VII dan VIII T

kelas pun akan terkondisi dengan baik dan pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar dan baik. Sebenarnya yang paling menjadi kunci utama pengelolaan kelas agar terkondisi dengan baik yaitu penguasaan materi pada pembelajaran tersebut. Karena dengan penguasaan materi inilah seorang guru juga akan sangat terfokus dengan pembelajaran tanpa harus kebingungan memikirkan materi yang disampaikan”¹⁷

Penguasaan kondisi anak - anak yang ada di kelas terbuka ini sangat penting sekali, karena tanpa penguasaan kelas yang baik, guru akan kesulitan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Penguasaan materi pun juga sangat penting, karena jika seorang guru sudah menguasai materi yang akan disampaikan, guru tidak akan kesulitan pada saat mengajar. Guru tinggal menyesuaikan metode, media sesuai dengan materi tersebut. Sehingga pengelolaan kelas tersebut akan menjadi lebih baik untuk pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana hasil Interview peneliti dengan waka kurikulum, Bpk. Abri beliau mengatakan:

“Saya waka kurikulum seringkali dalam pertemuan rutin, saya selalu mengatakan pemilihan strategi pengajaran dalam hal pengelolaan kelas di bidang fisik mutlak diperlukan dan sangat membantu dalam upaya mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Oleh karena itu, setiap guru harus terus mengembangkan kompetensi dan keprofesionalannya dalam pengelolaan kelas di bidang fisik, terlebih guru kelas yang materinya memerlukan banyak pertimbangan, baik memilih maupun menggunakan metode dan media pembelajaran”.¹⁸

Dari paparan di atas, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang ada di SMPN 1 Sumbergempol adalah dengan menciptakan suasana

¹⁷ Wawancara pada tanggal 26 oktober 2015, pukul 09:15 dengan Ibu Masroh selaku guru PAI kelas IX T

¹⁸ Interview dengan Bpk. Abri pada tanggal 27 Oktober 2015, pukul 08:45 (Waka SMPN 1 Sumbergempol)

kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersemangat dalam belajar, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan serta menciptakan iklim kelas yang sehat melalui pola pembelajaran yang baik. Dengan begitulah seorang guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya.

Dalam kesempatan yang sama peneliti juga melakukan Interview dengan Waka Sarana Prasarana, Bapak Drs. Djaelani, dikatakan:

“Saya dalam kegiatan belajar mengajar, pola pengajaran harus diperhatikan secara seksama agar proses belajar mengajar bisa tepat sasaran dan dapat berjalan dengan efektif khususnya dalam hal pengelolaan kelas dibidang fisik. Dalam suatu kelas guru memang harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan anak didik. Dengan suatu pola pembelajaran yang baik guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya dapat mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha para siswanya. Siswa harus dapat dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan”¹⁹

Pengelolaan kelas di bidang fisik merupakan salah satu tugas guru untuk menciptakan maupun mempertahankan suasana pembelajaran yang konduktif dan efektif, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Siswa juga akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dengan membentuk bentuk kursipun akan menumbuhkan minat belajar anak. Pengelolaan kelas juga dapat di contoh dari gurunya pada saat mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Andi siswa kelas VIII, Kepada peneliti siswa itu mengatakan:

¹⁹ Interview dengan Bpk. Djaelani pada tanggal 27 Oktober 2015, pukul 09:00 (Sarpras SMPN 1 SumbergempolP)

“Saya sangat senang dengan guru yang ramah-ramah dengan murid-muridnya, seringkali para guru seandainya memberi tugas lalu ada siswa yang tidak mengerjakan karena memang tidak bisa mengerjakan guru kami tidak langsung memarahi atau menghukum kami, tetapi kami ditanya dimana kesulitan yang kami hadapi seterusnya guru itu dengan telaten mendampingi kami untuk memecahkan kesulitan itu”²⁰

Sesuai pengamatan peneliti pada tanggal 27 Oktober 2015 di ketahui bahwa pengelolaan siswa sangat penting guna menunjang keefektifan belajar mengajar di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung terbukti dari para siswa sangat mendukung pengelolaan siswa, sehingga dalam hal ini pengelolaan siswa sangat efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar.”²¹

Saya setuju dengan pendapat di atas, Dengan pendekatan, perhatian, kasih sayang dan juga contoh yang baik dari seorang guru mampu menjadikan kondisi kelas menjadi menyenangkan untuk peserta didik. mereka merasa seorang guru tidak hanya mengajar pelajaran untuk mereka, akan tetapi mereka akan di anggap sebagai suri tauladan yang baik untuk mereka. Yang lebih menarik dengan begitulah seorang guru juga akan dianggap sebagai orang tua mereka.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bpk. Abri selaku Wakil Kurikulum yang menambahkan kepada peneliti bahwa:

“Menurut Saya pembelajaran yang optimal melalui pengelolaan kelas di bidang fisik dan pengelolaan siswa itu sangat penting karena dengan keadaan kelas yang bisa dikendalikan maka dapat dikatakan dalam proses belajar mengajar itu akan terlihat berhasil,

²⁰ Wawancara dengan Ida pada tanggal 27 Oktober 2015, pukul 10: 45 (siswa kelas VII T)

²¹ Observasi pada tanggal 27 Oktober 2015 di kelas IX dengan Ibu Masroh pukul 10:30

berhasil dalam penyampaiannya dan berhasil dengan hasil yang ingin dicapai oleh murid ataupun gurunya. Jadi pengelolaan kelas merupakan salah satu pondasi keberhasilan siswa yang harus diperhatikan oleh semua pengajar atau guru. Tidak dipungkiri lagi apabila sistem pengelolaan kelas dan siswa dijalankan dengan baik akan berbuah prestasi-prestasi akademik maupun non akademik”²²

Dari uraian di atas, seorang guru harus pandai – pandai mengelola kelas dengan baik agar kelas tersebut dapat terkondisi dengan baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Seorang guru harus mampu menguasai keadaan murid dan menguasai materi agar pembelajaran terkondisi dengan baik. Bahwa dari hasil wawancara menunjukkan Pentingnya pengelolaan kelas di bidang fisik dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar berada pada posisi cukup baik. Hal ini dapat dicapai karena pentingnya pengelolaan kelas dibidang fisik dalam menunjang keefektifan proses belajar mengajar sudah efektif, terbukti dari responden dan antusias siswa dalam mendukung pengelolaan fisik kelas, sehingga dalam hal ini pengelolaan kelas di bidang fisik masih efektif digunakan terkait dengan keefektifan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru yang ada di SMPN 1 Sumbergempol adalah dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi kepada siswa agar senantiasa bersemangat dalam belajar, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan serta menciptakan iklim kelas yang sehat melalui pola pembelajaran yang baik.

²² Wawancara dengan Bpk. Abri pada tanggal 27 Oktober 2015, pukul 10:00 (selaku WAKA SMPN 1 Sumbergempol)

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh salah satu guru PAI yang ada di SMPN 1 Sumbergempol adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa di acak tempat duduknya dengan menghadirkan suasana baru yang tetap terkontrol oleh pengawasan guru. Pengelolaan kelas yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Di dalam kegiatan belajar mengajar kondisi peserta didik dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang guru. bahwa sebelum materi PAI disampaikan, guru melihat terlebih dahulu kondisi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Kondisi kesiapan siswa dalam satu kelas itu bermacam-macam sehingga seorang guru kreatif dalam mengelola kelas. Hal yang biasa dilakukan adalah dengan mengubah cara mengajar ataupun dengan membaginya kedalam suatu kelompok. Akan tetapi dalam pembagian kelompok tersebut, guru harus teliti dalam menempatkan antara siswa satu dengan siswa satunya agar proses belajar mengajar dapat berhasil. Sesusai hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol, di ketahui indikasi bahwa pengelolaan kelas sangat menunjang semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan begitu secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada meningkatnya prestasi yang siswa raih. Dengan demikian secara umum dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Untuk dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif, guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung berusaha

agar siswa siswinya tetap terkendali di bawah pengawasan guru walaupun dalam kondisi kelas dengan jumlah besar. Pengelolaan kelas memberi petunjuk-petunjuk/intruksi saat proses belajar dilakukan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami siswa. Untuk mengatasi suasana kegaduhan di dalam kelas guru melakukan usaha pengelolaan kelas dengan memberikan pertanyaan dan tugas/bahkan menegur dengan kata-kata yang tidak menyinggung.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, prinsip pengelolaan kelas di SMPN 1 Sumbergempol adalah kehangatan dan keantusiasan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif dan penawaran disiplin siswa, hal ini dapat dicermati dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh perhatian dalam sikap maupun berbahasa serta dalam mengatur suasana kelas yang menyenangkan dan menarik.